

PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMPERKUAT KARAKTER SISWA DI SMAN 1 CIRANJANG

Hanidda Azzhariah Hamdani¹, Munawar Rois², Dina Indriyani³

hanidahamdani@gmail.com¹

Munawarrois@unsur.ac.id²

dinaindriyani08@gmail.com³

Universitas Suryakencana

ABSTRAK

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewargaengaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang ada pada tingkat pendidikan. Dengan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan sebagai salah satu memperkuat karakter siswa di sekolah. Oleh karena itu latar belakang dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui seberapa jauh pengaruh yang di dapatkan setelah belajar Pendidikan Pancasila dan Kewargaengaraan terhadap karakter siswa di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: siswa kelas X SMAN 1 Ciranjang di lingkungan sekolah selalu menanamkan nilai-nilai karakter dengan baik yaitu selalu mengikuti upacara bendera, mentaati peraturan tata tertib sekolah, siswa tidak merokok di lingkungan sekolah, berpakaian rapih, melakukan musyawarah bersama dan siswa selalu mengerjakan tugas dan mengikuti pelajaran dengan baik. Bahwa dengan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang baik dalam karakter siswa di sekolah, meskipun pengaruh tersebut hasilnya relatif karena tidak semua siswa mendapatkan pengaruh yang sama. Faktor penghambat dalam memperkuat karakter siswa di sekolah yaitu karena faktor zona sekolah, faktor guru bidang pengampu yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya.

Kata Kunci: *Karakter, Siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa, sehingga menjadi warga negara yang baik yang akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tidak hanya ilmu pengetahuannya saja melainkan karakter yang baik bermoral dan beretika yang akan mencerminkan sebuah negara yang baik. Menurut Samani & Hariyanto (2014:41) Karakter dimaknai sebagai cara berpikir atau bertindak yang dimiliki oleh setiap individu dalam hidup, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa, dan negara.

Pengaruh dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terhadap karakter siswa akan terlihat dari tingkah laku bagaimana siswa bertindak atau bersikap terhadap lingkungannya sehari-hari, baik itu dalam sikap tanggung jawab, jujur dalam perkataan maupun perbuatan, berperilaku baik sesama manusia, dan saling menghargai.

Bahkan dewasa ini juga banyak pakar bidang moral dan agama yang sehari-hari mengajar tentang kebaikan, tetapi perilakunya tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkannya. Sejak kecil, anak-anak dianjurkan menghafal tentang bagusya sikap jujur, berani, kerja keras, kebersihan, dan jahatnya kecurangan. Tapi nilai-nilai kebaikan itu diajarkan dan ujikan sebatas pengetahuan diatas kertas dan dihafal sebagai bahan yang wajib dipelajari karena diduga akan keluar dalam kertas soal ujian. (Gunawan, 2014:29)

Untuk memberikan pengaruh dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memperkuat karakter siswa di sekolah, pada proses pembelajaran siswa tidak hanya diberikan materi untuk dihafalkan saja, melainkan guru harus memberikan suri tauladan bagi siswanya, agar materi pelajaran yang disampaikan tidak hanya sebatas hafalan dan pemahaman materi saja melainkan dijadikan pengamalan atau di implementasikan dalam kehidupan nyata.

LANDASAN TEORI

Menurut Helmawati (2017:92) Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki karakter yang kuat untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang di pusatkan kepala sekolah. Agar proses pembentukan karakter berhasil di sekolah, guru hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Serta harus dilakukan pembiasaan pada siswa untuk berbuat baik, contohnya seperti pembiasaan untuk berbuat jujur, tidak berbuat curang, tidak bersikap malas. Karena sebuah karakter tidak dibentuk secara instan dengan

mudah begitu saja, melainkan harus dilatih secara serius dengan melakukan pembiasaan dalam kehidupan nyata.

Menurut Rois (2016:31) menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Terkait dengan pendidikan karakter yang diselenggarakan di sekolah, pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh beragam faktor, seperti karakter guru, program pendidikan, dukungan pemerintah, dan kepemimpinan sekolah.

Oleh karena itu meskipun hal ini merupakan tanggung jawab bersama pihak sekolah, namun lebih dititik beratkan pada guru bidang pengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk menganalisis dan mengkaji mengenai seberapa jauh mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang baik dalam memperkuat karakter siswa.

Menurut Fathurrohman & Suryana (2011:15) Pendidikan dalam arti luas dapat dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas hidup manusia, melalui pengembangan seluruh potensi kemanusiaan yang dimilikinya. Melalui pendidikan lahirlah sosok manusia sebagaimana yang diamanatkan dalam GBHN yaitu “manusia seutuhnya”. Kemudian, dalam pengertian yang sempit pendidikan diartikan sebagai pengajaran (*teaching*), yaitu segenap upaya transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dilaksanakan oleh guru kepada murid-muridnya.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan bangsa dan negara, yang berarti bahwa setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan atau memperoleh pendidikan agar seseorang tersebut dapat berkembang. Pendidikan itu proses yang panjang dan tidak akan ada habisnya, setiap insan manusia yang terlahir di dunia tentunya harus dibekali ilmu, yang diperoleh dari proses pendidikan bukan hanya pengetahuan dan keterampilan saja melainkan sikap, karena sikap bagian dari proses pendidikan untuk seseorang bertindak dalam sesuatu hal. Melalui pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tentunya akan menunjukkan kualitas dirinya serta berpengaruh terhadap kemajuan bangsa dan negaranya.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada pada tingkat pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki akhlak atau karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sehingga diharapkan melalui mata pelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan menjadikan seseorang memiliki jiwa dan karakter yang baik terhadap bangsa dan negara.

Menurut Daryono, dkk. (2011:1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang ada pada kurikulum persekolahan yang wajib diikuti pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat persekolahan sampai pada tingkat perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peranan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional agar dapat menghasilkan bangsa yang bermoral dan berkarakter.

Menurut Somantri dalam Danial & Djuherman (2017:8) mengemukakan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara kurikuler sebagai berikut: Meliputi peserta didik memiliki kemampuan (1) ilmu pengetahuan yang mencakup fakta, konsep dan generalisasi (2) keterampilan intelektual yang mencakup keterampilan sederhana sampai keterampilan kompleks, dari penyelidikan sampai kesimpulan yang sah, dan berfikir kritis sampai berfikir kreatif (3) sikap yang mencakup nilai, kepekaan, dan perasaan (4) keterampilan sosial.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki konsep menjadikan warga negara yang berkarakter, oleh karena itu diharapkan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa tidak hanya mendapatkan sebatas pengetahuannya saja melainkan dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Siswa yang telah belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentunya akan memiliki pengetahuan atau pengalaman belajar di bidang politik, hukum, dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu diharapkan siswa memiliki keterampilan secara intelektual dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kemudian pengetahuan dan keterampilannya itu akan membentuk suatu karakter pada siswa yang dijadikan sebagai kebiasaan hidupnya sehari-hari dan mencerminkan warga negara yang baik.

Helmawati (2017:92) menyatakan bahwa tugas sekolah dalam proses pendidikan adalah memperkuat nilai karakter positif seperti etos kerja, rasa

hormat, tanggung jawab, jujur, kerendahan hati, dan lain sebagainya yang sudah ditanamkan dalam keluarga. Kepala sekolah hendaknya merancang strategi untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik. Strategi tersebut kemudian hendaknya di komunikasikan kepada para guru untuk tindak lanjut dalam proses pendidikan anak di sekolah.

Peranan guru merupakan hal terpenting dalam penguatan karakter siswa, mentransformasikan pengetahuan kepada siswa memang tugas seorang guru, meskipun setiap orang dapat melakukannya dalam hal berbagi ilmu. Selain tugas guru mentransformasikan pengetahuan kepada siswa, guru juga harus dapat merubah perilaku siswa yang buruk menjadi baik, yang baik menjadi semakin baik, akan tetapi hal itu bukanlah tugas yang mudah, untuk merubah karakter seseorang belum tentu semua orang bisa, berbeda dengan mentransformasikan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus menjadi cerminan bagi para siswa nya agar siswa dapat menilai dan meniru dengan baik.

Menurut Elfindri, dkk (2012:35) menyatakan bahwa kita memiliki hati dan kalbu. Nutrisi hati dan kalbu adalah *soft skills* yang dicontoh dari pendidik, orang tua, teman, dan lebih khusus lagi tentunya Rasulullah, sebagai *banchn marking* untuk keterampilan hati. Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa dalam memperkuat karakter siswa seorang pendidik merupakan bagian dari proses pembentukan karakter, sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki akhlak yang baik sebelum memberi contoh kepada siswa nya.

“Maha suci Allah dari segala sifat yang mereka sifatkan kepada-Nya, kecuali dari hamba-hamba Allah yang terpilih”. (Q.S. Ash-Shafat: 159-160). Acuan atau pedoman hidup yang dapat kita tiru dalam kehidupan sehari-hari yaitu ajaran-ajaran yang diberikan oleh Rasulullah sebagai umat muslim yang beradab dalam berperilaku. Oleh karena itu dalam memperkuat karakter siswa di sekolah tugas guru adalah harus mampu membantu siswa bahwa siswa itu diperhatikan, disayangi, dicintai, memiliki kemampuan, memotivasi, berkomunikasi dengan baik, mengarahkan siswa pada pengenalan sosok guru dengan kepribadiannya yang dapat dijadikan teladan dan dicontohnya.

Setiap manusia yang terlahir ke dunia memiliki karakter yang berbeda dengan manusia lainnya, sekalipun seseorang itu terlahir kembar akan tetapi seseorang tersebut akan memiliki karakter atau watak yang berbeda meskipun terlahir dari rahim seorang ibu yang sama. Karakter memiliki pengertian sebagai watak, dimana watak yang dimiliki tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam berfikir dan bertindak.

Yaumi, (2014:120) berpendapat bahwa Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebijakan seperti integrasi, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik.

Karakter yang baik itu penting untuk di kembangkan dan diterapkan, yang tentunya merupakan tanggung jawab bersama dalam dunia pendidikan, tetapi lebih menitikberatkan pada bidang pengampu mata pelajaran yang mengambil peran penting dalam pembentukan karakter salah satunya yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selaku guru harus mampu mengembangkan nilai-nilai karakter agar siswa dapat memiliki karakter yang baik, sehingga dapat implementasikan dalam kehidupan sehari-harinya menjadikan pribadi yang mantap dan berkarakter. Penanaman karakter tidak dapat diabaikan begitu saja, karena penanaman nilai-nilai karakter ini merupakan hal yang penting terutama pada pembelajaran di sekolah, di lingkungan keluarga dan masyarakat. Bahwa nilai-nilai karakter menggambarkan seseorang dalam berperilaku.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian menggunakan metode deskriptif dengan teknik penelitian berupa angket, wawancara dan observasi. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMAN 1 Ciranjang yang berjumlah 432 yang terdiri dari 12 kelas. Sampel penelitian diambil secara *random* yaitu 87 siswa. Angket disebar ke 87 orang siswa, kemudian wawancara dilakukan bersama salah satu guru bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh data hasil penelitian.

Serta observasi langsung yang dilakukan ke lapangan kepada siswa dan melaksanakan studi dokumentasi. Setelah data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan observasi kemudian dianalisis kembali secara cermat dan teliti agar tidak terjadi kesalahan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan pengaruh yang baik dalam memperkuat karakter siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan secara umum mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan untuk mengembangkan dirinya agar memiliki sebuah potensi yang dapat bermanfaat bagi dirinya juga orang lain, bahwa pendidikan itu merupakan suatu kebutuhan setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan tentunya memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan dapat memanusiakan manusia, yang mulanya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu dari proses pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi muda Indonesia yang menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, agar dapat memajukan cita-cita leluhur bangsa Indonesia.

Menurut Arifin & Rusdiana (2019:125) mengemukakan nilai karakter tersebut telah dirumuskan pada 18 nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan karakter di sekolah, yaitu : (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli social; (18) tanggung jawab.

Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan, nilai karakter tersebut diambil dari filosofi bangsa Indonesia, setiap warga negara dimanapun berada tentunya memiliki pedoman hidup untuk dijalankan di kehidupan sehari-harinya. Nilai-nilai karakter harus dapat dikembangkan di persekolahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan materi pelajaran agar mengarah pada materi yang dibahas pada proses pembelajaran. Proses penanaman nilai-nilai karakter bukan sebatas pemberian hafalan pengetahuan kepada siswa melainkan perlu proses pembiasaan bagi siswa terhadap nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 Ciranjang bahwa dengan belajar PPKn dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa dengan hasil penelitian ini dapat terbukti, pada umumnya siswa kelas X SMAN 1 Ciranjang selalu mentaati tata tertib sekolah, dan seluruhnya siswa kelas X SMAN 1 Ciranjang tidak pernah merokok di lingkungan sekolah. Hal ini berarti ketika siswa belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa memperoleh pemahaman dari apa yang diajarkannya sehingga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah. Bahwa sekolah lah sebagai tempat pembentukan dan memperkuat karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh:

David dalam Dwiyanto & Saksono (2012:50) menyatakan bahwa sekolah adalah tempat yang sangat strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Dengan peranan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan materi-materi pelajaran yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan membantu memberikan suatu pemahaman belajar kepada siswa, untuk lebih bersikap demokratis, siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang ada, dan siswa tahu akan hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara yang baik. Sehingga disini siswa tidak melakukan tindakan kriminal melainkan selalu patuh terhadap tata tertib yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu penting pula guru melakukan tanggung jawab berdasarkan bidangnya agar pemahaman dalam belajar dapat tersampaikan kepada para siswa di sekolah. Tugas sebagai seorang guru lebih meningkatkan kualitas kepercayaan diri siswa, sehingga siswa selalu bangga dengan dirinya, dan selalu percaya diri akan hal baik yang dilakukannya. Perlu perhatian dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar pemahaman dalam belajar lebih tersampaikan sehingga dapat meningkatkan moral siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Ada berbagai penanaman nilai-nilai karakter yang di kembangkan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam memperkuat karakter siswa di sekolah, salah satu nilai yang selalu di kembangkan ialah sikap rasa cinta tanah air dengan mengajarkan siswa selalu mengikuti upacara bendera, menanamkan nilai karakter untuk patuh terhadap hukum dengan mengajarkan siswa untuk mentaati peraturan tata tertib sekolah. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap karakter siswa di sekolah. Dengan siswa memperoleh pemahaman dalam belajar, siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai karakter di dalam kehidupan sehari-harinya. Seperti halnya siswa selalu bersikap jujur, demokratis, disiplin, bertanggung jawab, patuh hukum dan tentunya mencintai tanah air nya sendiri. Meskipun tidak semua nilai-nilai karakter yang ditanamkan itu memberikan pengaruh yang sama terhadap karakter siswa tetapi ada beberapa nilai-nilai yang selalu diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya.

Ada beberapa faktor yang menjadikan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu, faktor zona sekolah dimana siswa yang berasal dari sekolah yang kurang memiliki nama atau kurang terkenal berpengaruh terhadap karakter siswa tersebut dan pemahaman yang kurang dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu faktor guru yang menyebabkan ketika siswa masih duduk di bangku SMP tidak mengajar sesuai dengan bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin & Rusdiana. (2019). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia
- Arwiyah & Machhfiroh. (2014). *Civic Education di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Aqib, Zainal & Sujak. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Danial & Djuherman. (2017). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan*. Harapan Cerdas Publisher
- Daryono, dkk. (2011) *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyanto & Saksono. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Negara Pancasila: Agama atau Sekuler; Sosialis atau Kapitalis*. Yogyakarta: Ampera Utama
- Elfindri, dkk. (2012). *Pendidikan Karakter Kerangka, Metode dan Aplikasi Untuk Pendidik Dan Profesional*. Jakarta: Baduose Media
- Fathurrohman & Suryana. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Samani & Hariyanto. (2012). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Q.S. Ash-Shafat : 159-160
- Yaumi. (2014). *Pendidikan karakter Landasan pilar dan Impelementasi*. Jakarta: Perdana Media Group